

DAFTAR PUSTAKA

- Alzivar, W. (2020). *Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Mandi Ke Ai di Kelurahan Kerumutan Kecamatan Karumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ardi, M. B. (2018). *Tradisi Komunikasi Budaya Masyarakat Suku Sasak Melalui Festival Bau Nyale (Studi Etnografi Komunikasi pada Masyarakat Suku Sasak Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ardian, I. (2017). *Pencatatan Sipil Kabupaten Enrekang*. Enrekang: Dukcapil Kabupaten Enrekang.
- Ardianto. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arie, M. A. (2005). *NKRI, Budaya Politik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Lesfi.
- Arief, N. F. (2015). *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Worldwide Readers.
- Bachtiar, W. (2006). *Sosiologi Klasik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Billa. (2019). *Begarehan dalam Masyarakat Besemah*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Brewer. (2000). *Ethnography*. Buckingham: Open University Press.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Couldry, N. (2005). *Media Rituals; Beyond Functionalism., Dalam Media Anthrophology*. Thausand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, D. R. (2006). *Teori Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elsaid, D. A. (2021). *Makna Simbolik Prosesi Pengobatan Tradisional Ritual Salo Taduppa di Desa Karama Kabupaten Bulukumba (Studi Etnografi Komunikasi)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Fauziah, S. (2017). *Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Gora, R. (2014). *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamad, I. (2006). *Komunikasi Sebagai Wacana*. Jakarta: Mediator: Jurnal Komunikasi.
- Hamzah, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofis Teoritis dan Aplikatif Dilengkapi Contoh, Proses, dan Hasil Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial, dan Humanioran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hasbullah. (2017). *Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)*. Riau: Jurnal Usluhuddin.
- Holli A. Semetko, M. S. (2021). *Etnografi Sebagai Teori dan Metode dalam Studi Komunikasi Politik: Handbook Komunikasi Politik*. Bandung: Nusamedia.
- Ibrahim, A. S. (2007). Bentuk Direktif Bahasa Indonesia Kajian Etnografi Komunikasi. *Etnologi*, 187.
- Koentjaraningrat. (1985). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2010). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kustiana. (2020). *Tradisi Lisan Bhanti-bhanti Sebagai Media Komunikasi Kultural dalam Masyarakat Wakatobi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kuswarno, E. (2011). *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Lelewiri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Liliwiri, A. (2019). *Konfigurasi Dasar Teori-teori Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Nursamedia.
- Liliwiri, A. (2021). *Komunikasi Antarbudaya: Orientasi Nilai Budaya*. Bandung: Nusamedia.
- M, J. (2017). *Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Maifianti, K. S. (2014). *Komunikasi Ritual Kanobari Blang Sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*. Bogor: Jurnal IPB.
- Manafe, Y. D. (2016). *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah*. Bandung: Jurnal Aspikom.
- Maran, R. R. (2007). *Manusia & Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, D. (2001). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- P, D. K. (2016). *Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Teks Komunikasi, Media, Agama, dan Kebudayaan Indoensia*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Pribadi, W. (2023). *Abdul Halim (Pemangku adat Kaluppini)*. Enrekang.
- Puersen, V. (1976). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razali, G. (2020). *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Reisinger, Y. (2003). *Cross Cultural Behavior in Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Rismita. (2020). *Nilai Agama dan Sosial Sastra Lisan Dalam Tradisi Adat Pernikahan Mintak Wali Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rothenbuhler. (1998). *Ritual Communication: From Everyday Conversation to Mediated Ceremony*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rumondor, A. H. (1995). *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sikki, M. (1998). *Nilai dan Manfaat Pappaseng dalam Sastra Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sistriani, L. (n.d.). *Tradisi Nyuwito Dalam Perkawinan Masyarakat Samin*. Bandung: Universitas Islam Bandung.

- Siti. (2017). *Tradisi Pangewaran di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Soeprapto, R. (2002). *Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Averpes Press dan Pustaka Pelajar.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sukidin, B. d. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Winangun, W. (1990). *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zakiah, K. (2008). *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*. Jakarta: Mediator Jurnal Komunikasi.

LAMPIRAN

Gambar

1. *Kaci'* atau kain



2. *Kola'* atau wadah dari buah maja dan



3. *Putti* atau



4. Daun jati



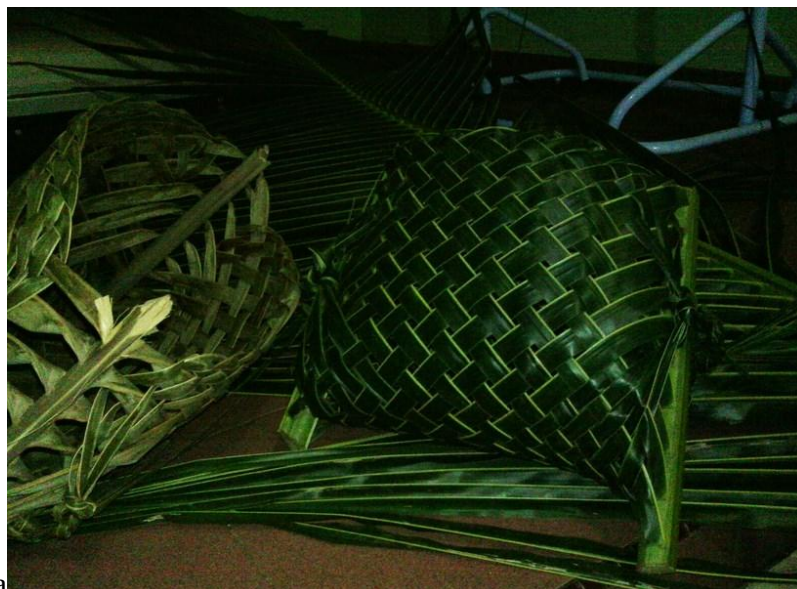
5. *Ropong* atau makanan dari lengkuas dan belut



6. *Utan burasse*



7. *Kamboti* atau wadah dari anyaman daun



kelapa

Glosarium

No.	Bahasa Kaluppini	Arti
1.	<i>Ma' pangolo</i>	Mengutarakan niat
2.	<i>To ma' pangolo</i>	Orang yang menyampaikan pesan-pesan dalam prosesi <i>ma' pangolo</i>
3.	<i>To dipangoloan</i>	Orang yang menerima pesan-pesan yang disampaikan
4.	<i>Parewa</i>	Pemangku Adat
5.	<i>Mettoto</i>	Hajatan/acara

6.	<i>Rapu-rapu</i>	Masyarakat awam yang hadir dalam suatu ritual
7.	<i>Metamba</i>	Mengundang
8.	<i>Alannota</i>	Media ritual yang terbuat dari daun sirih, buah pinang, dan kapur
9.	<i>Solo'</i>	Menyumbang
10.	<i>Akkatta</i>	Niat
11.	<i>Massenrempulu</i>	Suku yang mendiami Kabupaten Enrekang
12.	<i>Pepasan</i>	Pesan
13.	<i>To jolo</i>	Leluhur
14.	<i>Pattaro</i>	Warisan
15.	<i>Kelong osong</i>	Nyanyian berisi syair-syair doa
16.	<i>Tomatua</i>	Orang tua
17.	<i>Pau nene</i>	Cerita-cerita dongeng
18.	<i>Dangalle</i>	Jenis tarian yang dilakukan saat pernikahan
19.	<i>Ma' jaga</i>	Jenis tarian yang dilakukan saat pernikahan
20.	<i>Ma' rodo'</i>	Tarian penyambutan kepada raja dan keturunannya
21.	<i>Sara tau pedare'</i>	Ritual adat yang diniatkan bersama
22.	<i>Sara mesa' tau</i>	Ritual adat yang diniatkan oleh salah satu masyarakat
23.	<i>Sa' pulo tallu parallu tau</i>	13 fardhu manusia
24.	<i>Rombu tuka'</i>	Ritual suka cita
25.	<i>Rombu solo</i>	Ritual duka cita
26.	<i>Sara'</i>	Syariat
27.	<i>Parewa sara'</i>	Pemangku bagian agama

28.	<i>Parewa ada'</i>	Pemangku bagian adat
29.	<i>To matua banua</i>	Lembaga adat Kaluppini
30.	<i>Sa pulo tallu nunnungan lesuan</i>	13 ritual tahunan untuk tanah
31.	<i>Massima tana</i>	Ijin menggarap tanah
32.	<i>Ma' patara'ka'</i>	Memulai tabur benih
33.	<i>Ma' rappan banne</i>	Memulai tabur benih
34.	<i>Metada wai'</i>	Memohon berkah air
35.	<i>Ma' tulung</i>	Memohon keselamatan tanaman
36.	<i>Meta'da pejappi</i>	Memohon dijauhkan dari hama dan penyakit
37.	<i>Para'ta' rangnganan</i>	Memulai musim perburuan
38.	<i>Massalli babangan</i>	Menutup pintu
39.	<i>Ma' buttu-buttu</i>	Membuka pintu
40.	<i>Ma' paratu ta'ka'</i>	Syukuran pesta panen
41.	<i>Ma' pemali</i>	Menahan konsumsi makanan tertentu
42.	<i>Taratte'</i>	Etika
43.	<i>Imang</i>	Salah satu pucuk pimpinan bagian agama
44.	<i>Endekan</i>	Enrekang
45.	<i>Tana pamula</i>	Tanah permulaan/awal
46.	<i>Ma' peyong</i>	Memasak menggunakan wadah bambu
47.	<i>Kamummu'</i>	Berwarna keunguan
48.	<i>Saung</i>	Sabung ayam
49.	<i>Kapuangan</i>	Gelar keturunan raja

50.	<i>Ma'balu' nande</i>	Menjual nasi
51.	<i>Punna nia'</i>	Pihak penyelenggara ritual
52.	<i>Biru</i>	Media dari daun sirih yang diisi kapur
53.	<i>Talan</i>	Nampan yang digunakan untuk meletakkan media <i>alan nota</i>
54.	<i>Suju'</i>	Berjabat tangan
55.	<i>Tabe'</i>	Permisi
56.	<i>Katte'</i>	Salah satu pemangku bagian agama
57.	<i>Massuka' barra</i>	Menghitung jumlah besar untuk ritual
58.	<i>Solo'</i>	Menyumbang
59.	<i>Pa' tammu rupa</i>	Sajian untuk tamu yang hadir
60.	<i>Tau a'pa'</i>	Empat pucuk pimpinan lembaga adat
61.	<i>Tomakaka</i>	Salah satu pucuk pimpinan pemangku bagian adat
62.	<i>Ada'</i>	Salah satu pucuk pimpinan pemangku bagian adat
63.	<i>Kali</i>	Salah satu pucuk pimpinan pemangku bagian agama
64.	<i>Pataman wai'</i>	Memasukkan air untuk ritual
65.	<i>Pa'lete akkatta</i>	Jembatan untuk membacakan doa niat pihak penyelenggara
66.	<i>Macege' kakederanna</i>	Bersumber dari hal baik
67.	<i>Lambe-lambe</i>	Pesan-pesan moral

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Pemangku Adat *Imang*, Abdul Halim (27 Januari 2023).



2. Wawancara dengan *Pakkaka' Deppa*, Sanawia (30 Januari 2023).



3. Wawancara dengan *Pakkaka' Alannota*, Sitti (1 Februari 2023).



4. Wawancara dengan pemuda adat, Zulfi Marhaban Has (2 Februari 2023).



5. Wawancara dengan masyarakat umum Kaluppini, Abdul Latif (3 Februari 2023).



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemangku Adat

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi *ma' pangolo*?
2. Bagaimana prosesi dalam tradisi *ma' pangolo*?
3. Apa makna dari media-media ritual yang digunakan saat menjalankan prosesi *ma' pangolo*?
4. Apa makna pesan-pesan yang disampaikan dalam prosesi *ma' pangolo*?
5. Apa etika yang harus dipatuhi saat menjalankan prosesi *ma' pangolo*?
6. Apa fungsi dan tujuan dilaksanakannya *ma' pangolo* pada suatu ritual tertentu?
7. Bagaimana penentuan waktu dan tempat *ma' pangolo* tersebut ditentukan?

B. *Pakkaka' Alannota* dan *Pakkaka' Deppa*

1. Apa saja makanan yang disajikan saat prosesi *ma' pangolo* dan apa makna dari makanan tersebut?
2. Mengapa wadah makanan menggunakan daun jati?
3. Mengapa jumlah *alannota* setiap orang berbeda-beda jumlahnya?
4. Apa yang harus disiapkan sebelum menjalankan tradisi *ma' pangolo*?
5. Apa saja yang dapat menjadi sumbangan masyarakat yang hadir saat acara?
6. Apa syarat yang harus dimiliki untuk bisa menjadi orang yang terlibat dalam prosesi *ma' pangolo*?

C. Pemuda Adat dan Masyarakat Umum

1. Bagaimana tradisi *ma' pangolo* hari ini?
2. Bagaimana antusiasme masyarakat untuk mempelajari tradisi *ma' pangolo*?
3. Kenapa tradisi *ma' pangolo* penting untuk dipahami dan dilestarikan?
4. Apa upaya yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan tradisi *ma'*

pangolo?

5. Apa makna yang bisa dipetik setelah anda mempelajari tradisi *ma' pangolo*?